

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan terstruktur terhadap penyelidikan lazimnya diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif (*quantitative research*). Dalam pendekatan terstruktur, segala sesuatu yang menyusun proses penelitian, seperti obyektif atau tujuan, desain penelitian, sampel, pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden, telah ditentukan terlebih dahulu. Pendekatan ini lebih sesuai untuk menentukan tingkat permasalahan, isu atau fenomena (Widi, 2010). Menurut Suranto (2009), penelitian pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.

Sugiyono (2009, hlm. 12), penelitian yang mendapatkan data di tempat tertentu yang tidak mengalami perlakuan khusus dalam pengumpulan datanya, yaitu bersifat alamiah dan bukan buatan, maka penelitian itu termasuk dalam jenis penelitian survei. Menurut Widi (2010), metode deskriptif-survei merupakan studi deskriptif yang tidak melibatkan observasi secara langsung oleh peneliti. Metode ini biasanya melakukan penyelidikan untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu daerah atau kelompok. Metode survei membedah dan mengenal masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung.

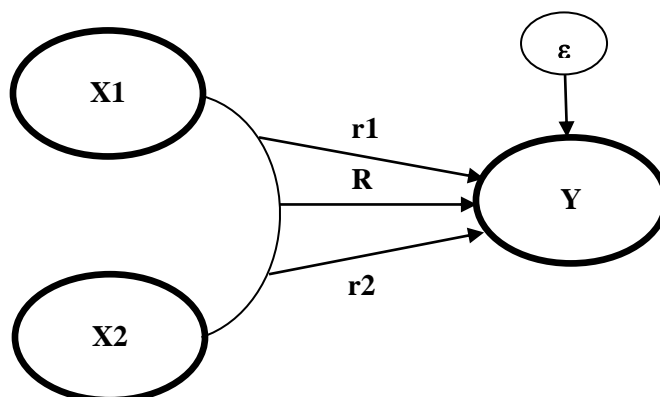
Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-survei dengan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian ini melakukan penyelidikan bersifat alami dan bukan buatan untuk menggambarkan sesuatu, memperoleh fakta, mencari keterangan secara faktual, membedah dan mengenal masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran mengenai pengaruh Pengelolaan Biaya Pendidikan dan Partisipasi Masyarakat terhadap Mutu Layanan Pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kota Bandung.

Siti Saniyyah Sholihat, 2017

PENGARUH PENGELOLAAN BIAYA PENDIDIKAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP MUTU LAYANAN PEMBELAJARAN PADA MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan rumusan masalah, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Sugiyono (2009)

Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan:

Y = Mutu Layanan Pembelajaran

X1 = Pengelolaan Biaya Pendidikan

X2 = Partisipasi Masyarakat

r_{X1X2} = Korelasi X1 dan X2

ε = Variabel lain yang tidak diukur tetapi mempengaruhi Y

Gambar 3.1 merupakan desain penelitian yang mencerminkan hubungan antarvariabel dan pengaruh variabel X terhadap Y, dimana menunjukkan bahwa antara Pengelolaan Biaya Pendidikan (X1) dengan Mutu Layanan Pembelajaran (Y), Partisipasi Masyarakat (X2) dengan Mutu Layanan Pembelajaran (Y), serta Pengelolaan Biaya Pendidikan (X1) dan Partisipasi Masyarakat (X2) dengan Mutu Layanan Pembelajaran (Y) merupakan hubungan kausal, sementara hubungan Pengelolaan Biaya Pendidikan (X1) dan Partisipasi Masyarakat (X2) merupakan hubungan korelasional.

Siti Saniyyah Sholihat, 2017

PENGARUH PENGELOLAAN BIAYA PENDIDIKAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP MUTU LAYANAN PEMBELAJARAN PADA MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA DI KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Partisipan

Partisipan penelitian merupakan orang yang ikut berperan serta dalam suatu penelitian. Jumlah partisipan keseluruhan berdasarkan data *Education Management Information System* pada tahun 2015-2016 semester 1 di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Bandung adalah 66 kepala madrasah, 66 ketua komite madrasah dan 914 guru. Karakteristik partisipan mewakili setiap variabel yang diteliti, meliputi partisipan variabel Pengelolaan Biaya Pendidikan (X1) yaitu kepala madrasah. Partisipan variabel Partisipasi Masyarakat (X2) yaitu ketua komite madrasah, serta partisipan variabel Mutu Layanan Pembelajaran (Y) yaitu guru. Partisipan dalam penelitian ini merupakan partisipan pada 30 Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kota Bandung yang telah terakreditasi A dan B, terdiri dari 30 kepala madrasah, 30 ketua komite madrasah dan 474 guru. Secara rinci partisipan MIS Kota Bandung tahun 2016 pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Partisipan MIS Kota Bandung
Tahun 2016

No.	Madrasah Ibtidaiyah	Jumlah Partisipan		
		Kepala Madrasah	Ketua Komite Madrasah	Guru
1.	Ad Dimiyati	1	1	26
2.	Al Hasan	1	1	10
3.	Al Ikhlas	1	1	8
4.	Al Inayah	1	1	13
5.	Al Ishlah	1	1	21
6.	At Taqwa	1	1	30
7.	At Taufiq	1	1	11
8.	Baabussalaam	1	1	8
9.	Baitur Rohim	1	1	18
10.	Cikapayang	1	1	10
11.	Manba'ul Huda	1	1	14
12.	Miftahul Huda	1	1	51
13.	Miftahussalam	1	1	13

Siti Saniyyah Sholihat, 2017

PENGARUH PENGELOLAAN BIAYA PENDIDIKAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP MUTU LAYANAN PEMBELAJARAN PADA MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA DI KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

14.	Nurul Huda	1	1	14
15.	YPPI	1	1	7
16.	Zakaria 1	1	1	64
17.	Al Furqon I	1	1	14
18.	Al Furqon II	1	1	14
19.	Al Gozali	1	1	10
20.	Al Hikmah	1	1	6

No.	Madrasah Ibtidaiyah	Jumlah Partisipan		
		Kepala Madrasah	Ketua Komite Madrasah	Guru
21.	Al Huda	1	1	13
22.	Al Munawar	1	1	9
23.	Al Warisah	1	1	9
24.	Ar Rohmah	1	1	15
25.	Assu'ada	1	1	8
26.	Bahrul Ihsan	1	1	7
27.	Darul Qalam	1	1	14
28.	Ikhlahul Jama'ah	1	1	10
29.	Muhammadiyah 1	1	1	12
30.	Persis 29	1	1	15
Total		30	30	474

Sumber: Kemenag Kota Bandung (2016)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009, hlm. 117). Menurut Widi (2010), populasi adalah tiap grup atau kumpulan yang merupakan subyek penelitian. Akdon (2008, hlm. 96), populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang mempunyai kaitan dengan masalah penelitian.

Siti Saniyyah Sholihat, 2017

PENGARUH PENGELOLAAN BIAYA PENDIDIKAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP MUTU LAYANAN PEMBELAJARAN PADA MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA DI KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka populasi dapat berupa semua anggota kelompok manusia (grup/kumpulan), atau peristiwa dalam satu tempat (lingkup), mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya sebagai hasil akhir penelitian. Selain itu, populasi memenuhi syarat-syarat tertentu yang mempunyai kaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala madrasah, ketua komite madrasah dan guru pada 66 Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kota Bandung, terdiri dari 66 kepala madrasah, 66 ketua komite madrasah dan 914 guru.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang representatif dari populasi yang dapat dilakukan observasi secara general terhadap suatu populasi tersebut. Artinya hasil studi terhadap sampel dapat digunakan sebagai kesimpulan general terhadap suatu populasi (Widi, 2010). Menurut Sugiyono (2009), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar sehingga tidak memungkinkan diambil semua, atau karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut. Kesimpulan akan dapat diberlakukan untuk populasi dengan apa yang dipelajari dari sampel tersebut. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif mewakili keadaan yang ada.

Simple Random Sampling digunakan pada objek penelitian yang dianggap suatu keseluruhan yang homogen. Jika diharapkan ketepatan yang lebih tajam terhadap masalah yang diteliti, perlu membagi lebih dahulu populasi atas kelas-kelas atau subpopulasi. Adapun dikarenakan anggota populasinya homogen, maka sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, dimana cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata atau tingkatan dalam anggota populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, ketua komite madrasah dan guru

pada 30 Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kota Bandung. Hal ini berdasarkan data akreditasi Kementerian Agama Kota Bandung tahun 2015 pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Akreditasi MIS Kota Bandung
Tahun 2015

No.	Madrasah Ibtidaiyah	Kecamatan	Peringkat
1.	Ad Dimiyati	Bojongloa Kidul	A
2.	Al Hasan	Cibeunying Kidul	A
3.	Al Ikhlas	Bandung Kulon	A
4.	Al Inayah	Sukasari	A
5.	Al Ishlah	Bojongloa Kaler	A

No.	Madrasah Ibtidaiyah	Kecamatan	Peringkat
6.	At Taqwa	Arcamanik	A
7.	At Taufiq	Bandung Kulon	A
8.	Baabussalaam	Bojongloa Kaler	A
9.	Baitur Rohim	Andir	A
10.	Cikapayang	Cibeunying Kaler	A
11.	Manba'ul Huda	Buah Batu	A
12.	Miftahul Huda	Mandalajati	A
13.	Miftahussalam	Bojongloa Kaler	A
14.	Nurul Huda	Bojongloa Kidul	A
15.	YPPI	Bandung Kulon	A
16.	Zakaria 1	Buah Batu	A
17.	Al Furqon I	Babakan Ciparay	B
18.	Al Furqon II	Babakan Ciparay	B
19.	Al Gozali	Bojongloa Kidul	B
20.	Al Hikmah	Bojongloa Kaler	B
21.	Al Huda	Bojongloa Kidul	B
22.	Al Munawar	Bandung Kulon	B
23.	Al Warisah	Bandung Kulon	B
24.	Ar Rohmah	Babakan Ciparay	B
25.	Assu'ada	Bandung Kulon	B

26.	Bahrul Ihsan	Bojongloa Kaler	B
27.	Darul Qalam	Babakan Ciparay	B
28.	Ikhlahul Jama'ah	Bandung Kulon	B
29.	Muhammadiyah 1	Astanaanyar	B
30.	Persis 29	Bojongloa Kaler	B

Sumber: Kemenag Kota Bandung (2015)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan sampel penelitian diantaranya sebagai berikut:

- a. Menetapkan jumlah sampel dari partisipan, yaitu 30 kepala madrasah, 30 ketua komite madrasah dan 474 guru (tabel 3.1).
- b. Menetapkan jumlah sampel kepala madrasah, ketua komite madrasah dan guru dari masing-masing madrasah berdasarkan teknik random sampling dengan menggunakan rumus *Taro Yamane* yang dikutip oleh Akdon (2008, hlm. 107), yaitu:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi (partisipan)

d² = Presisi (ditetapkan 10%)

Berdasarkan rumus *Taro Yamane*, maka diperoleh jumlah sampel guru:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{474}{474(0,1)^2+1} = \frac{474}{5,74} = 82,58 (83)$$

Sehingga jumlah sampel guru adalah 83 partisipan.

- c. Menggunakan rumus proposional dari Sugiyono (dalam Akdon dan Hadi, 2005, hlm. 108) sebagai berikut:

Siti Saniyyah Sholihat, 2017

PENGARUH PENGELOLAAN BIAYA PENDIDIKAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP MUTU LAYANAN PEMBELAJARAN PADA MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Dengan demikian, keseluruhan jumlah sampel dalam penelitian ini, yaitu 143 partisipan, terdiri dari 30 kepala madrasah, 30 ketua komite madrasah dan 83 guru. Adapun secara rinci jumlah sampel dari masing-masing madrasah pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Madrasah Ibtidaiyah	Jumlah Partisipan			
		Kepala Madrasah	Ketua Komite Madrasah	Guru	Sampel Guru
1.	Ad Dimiyati	1	1	26	$26/474 \times 83 = 5$
2.	Al Hasan	1	1	10	$10/474 \times 83 = 2$
3.	Al Ikhlas	1	1	8	$8/474 \times 83 = 1$
4.	Al Inayah	1	1	13	$13/474 \times 83 = 2$
5.	Al Ishlah	1	1	21	$21/474 \times 83 = 4$
6.	At Taqwa	1	1	30	$30/474 \times 83 = 5$
7.	At Taufiq	1	1	11	$11/474 \times 83 = 2$

8.	Baabussalaam	1	1	8	$8/474 \times 83 = 1$
9.	Baitur Rohim	1	1	18	$18/474 \times 83 = 3$
10.	Cikapayang	1	1	10	$10/474 \times 83 = 2$
11.	Manba'ul Huda	1	1	14	$14/474 \times 83 = 2$
12.	Miftahul Huda	1	1	51	$51/474 \times 83 = 9$
13.	Miftahussalam	1	1	13	$13/474 \times 83 = 2$
14.	Nurul Huda	1	1	14	$14/474 \times 83 = 2$
15.	YPPI	1	1	7	$7/474 \times 83 = 1$
16.	Zakaria 1	1	1	64	$64/474 \times 83 = 11$
17.	Al Furqon I	1	1	14	$14/474 \times 83 = 2$
18.	Al Furqon II	1	1	14	$14/474 \times 83 = 2$
19.	Al Gozali	1	1	10	$10/474 \times 83 = 2$
20.	Al Hikmah	1	1	6	$6/474 \times 83 = 1$
21.	Al Huda	1	1	13	$13/474 \times 83 = 2$
22.	Al Munawar	1	1	9	$9/474 \times 83 = 2$
23.	Al Warisah	1	1	9	$9/474 \times 83 = 2$
24.	Ar Rohmah	1	1	15	$15/474 \times 83 = 3$
25.	Assu'ada	1	1	8	$8/474 \times 83 = 1$
26.	Bahrul Ihsan	1	1	7	$7/474 \times 83 = 1$
27.	Darul Qalam	1	1	14	$14/474 \times 83 = 2$
28.	Ikhlahul Jama'ah	1	1	10	$10/474 \times 83 = 2$
29.	Muhammadiyah 1	1	1	12	$12/474 \times 83 = 2$
30.	Persis 29	1	1	15	$15/474 \times 83 = 3$
Total		30	30	474	83

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2016)

D. Instrumen Penelitian

1. Operasional Variabel

a. Pengelolaan Biaya Pendidikan (X1)

- 1) Rohiat (2009), manajemen keuangan meliputi kegiatan perencanaan, penggunaan, pencatatan data, pelaporan dan pertanggungjawaban penggunaan dana sesuai dengan yang direncanakan. Tujuannya untuk mewujudkan tertibnya administrasi keuangan sehingga penggunaan

Siti Saniyah Sholihat, 2017

PENGARUH PENGELOLAAN BIAYA PENDIDIKAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP MUTU LAYANAN PEMBELAJARAN PADA MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keuangan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- 2) Akdon, dkk. (2015), pembiayaan pendidikan merupakan aktivitas yang berkenaan dengan perolehan dana (pendapatan) yang diterima dan bagaimana penggunaan dana tersebut dipergunakan untuk membiayai seluruh program pendidikan yang telah ditetapkan.
- 3) Sagala (2013), menyatakan bahwa pembiayaan suatu kegiatan bagaimana mencari dana dan bagaimana menggunakan dananya. Istilah pembiayaan pendidikan, analisis pengeluaran dan penerimaan dana menyelenggarakan pendidikan baik formal maupun informal.
- 4) Pengelolaan biaya pendidikan merupakan kegiatan perencanaan, penggunaan, pencatatan data, pelaporan dan pertanggungjawaban penggunaan dana sesuai dengan yang direncanakan, dimana hal tersebut berkenaan dengan perolehan dana yang diterima dan penggunaan dana. Selain itu, kegiatan mencari dana untuk biaya pendidikan dan mengelola penggunaan setiap biaya pendidikan tersebut. Pengelolaan biaya pendidikan dalam penerimaan dan pengeluaran dana menyelenggarakan pendidikan baik formal maupun informal.

b. Partisipasi Masyarakat (X2)

- 1) Sagala (2008), partisipasi masyarakat memberi arti bahwa pemerintah sebagai pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, keterampilan, bahan dan jasa sebagai bentuk dukungan dalam penyelenggaraan pendidikan.
- 2) Satori (2005), peran serta masyarakat sekolah melalui komite sekolah harus pula diarahkan pada penciptaan budaya kelembagaan baru dalam pengelolaan sekolah.

- 3) Sumintono (2009), komite sekolah sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas, keadilan dan efisiensi manajemen pendidikan pada setiap lembaga pendidikan meliputi pendidikan pra sekolah, sistem sekolah maupun pendidikan sekolah.
- 4) Keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah, dalam penelitian ini dibatasi pada partisipasi komite madrasah untuk meningkatkan kualitas, keadilan dan efisiensi manajemen pendidikan.

c. Mutu Layanan Pembelajaran (Y)

- 1) Parasuraman, dkk. (dalam Komariah dan Triatna, 2006, hlm. 16) mengemukakan bahwa “*service quality can be defined as the extern of discrepancy between costumers expectation or desires and their perception*”. Dengan kata lain, mutu layanan dapat didefinisikan sebagai perbedaan ekstern antara harapan atau keinginan pelanggan dan persepsi mereka.
- 2) Brady dan Cronin (2001), dimensi utama kualitas layanan diantaranya kualitas interaksi, kualitas lingkungan fisik dan kualitas hasil. Setiap dimensi utama tersebut memiliki tiga subdimensi, yaitu kualitas interaksi (sikap, perilaku, keahlian), kualitas lingkungan fisik (kondisi lingkungan sekitar, desain, faktor sosial) dan kualitas hasil (waktu pelayanan, bukti fisik/*tangibles*, valensi).
- 3) Palli dan Mamilla (2012), “*service quality is judgment of customers/clients regarding overall performance of a service of the organization and it’s services*”. Dengan kata lain, kualitas layanan merupakan penilaian pelanggan/klien mengenai keseluruhan kinerja layanan dari organisasi dan layanannya.
- 4) Mutu layanan pembelajaran sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan serta penilaian siswa sebagai pelanggan utama pendidikan dalam memperoleh layanan pembelajaran yang berkualitas di

madrasah, meliputi kualitas interaksi, kualitas lingkungan fisik dan kualitas hasil.

2. Skala Pengukuran

Instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner diukur menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok, tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2010, hlm. 86). Berikut skala Likert dalam penyusunan kuesioner penelitian ini:

Tabel 3.4
Skala Likert

Pertanyaan Positif

Alternatif Jawaban	Bobot/Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Pertanyaan Negatif

Alternatif Jawaban	Bobot/Skor
Selalu	1
Sering	2
Kadang-kadang	3
Jarang	4
Tidak Pernah	5

3. Pengembangan Instrumen

Nurhasanah (2015), proses pengembangan instrumen merupakan tata cara pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian kegiatan dalam upaya pengumpulan data dari obyek penelitian. Langkah-langkah pengembangan instrumen adalah sebagai berikut:

Siti Saniyah Sholihat, 2017

PENGARUH PENGELOLAAN BIAYA PENDIDIKAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP MUTU LAYANAN PEMBELAJARAN PADA MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA DI KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Menganalisis kembali pertanyaan instrumen penelitian agar butir-butir yang dikembangkan sesuai dengan definisi operasional yang telah dirumuskan.
- b. Menetapkan instrumen penelitian yang akan dipakai.
- c. Menguji coba instrumen penelitian. Pada tahap ini instrumen yang dikembangkan untuk semua variabel diujicobakan terlebih dahulu sesuai dengan karakteristik populasi yang diteliti.
- d. Analisis hasil uji coba untuk mengetahui validitas maupun reliabilitasnya. Item pertanyaan yang dianggap valid dan reliabel dapat digunakan untuk penelitian, sedangkan item yang dianggap tidak valid, dibuang atau diperbaiki menyesuaikan dengan tingkat esensinya.

Peneliti menyusun instrumen penelitian melalui beberapa tahap untuk memperoleh data mengenai pengelolaan biaya pendidikan, partisipasi masyarakat dan mutu layanan pembelajaran diantaranya:

- a. Mengkaji semua teori yang berkaitan dengan ketiga variabel yang akan diteliti.
- b. Menyusun kisi-kisi dalam bentuk matrik. Kisi-kisi terdiri dari nama variabel dan sumber teori, definisi operasional, dimensi, indikator dan sub indikator.
- c. Menyusun butir-butir pertanyaan dari sub indikator.
- d. Menetapkan skala pengukuran dan kriteria skor pada setiap item alternatif jawaban dengan menggunakan skala Likert.
- e. Menyusun angket/kuesioner.
- f. Melakukan uji coba instrumen.
- g. Menganalisis butir soal dengan menguji validitas dan reliabilitas.

Instrumen penelitian berupa tiga bentuk angket/kuesioner yang terdiri dari pengelolaan biaya pendidikan, partisipasi masyarakat dan mutu layanan pembelajaran. Instrumen penelitian tersebut diberikan kepada sampel penelitian

yaitu kepala madrasah, ketua komite madrasah dan guru pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kota Bandung. Riduwan (2010, hlm. 32), butir pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner dikembangkan atas dasar definisi operasional masing-masing variabel mengacu pada indikator yang telah dituangkan dalam kisi-kisi instrumen. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen
Pengelolaan Biaya Pendidikan (X1)

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	ITEM
Pengelolaan Biaya Pendidikan (Akdon, dkk., 2015) Komarudin (2013) Rohiat (2009)	Perencanaan Keuangan	Ketetapan dalam alokasi penerimaan dan pengeluaran.	1) Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS) memberikan arah dan pedoman bagi terselenggaranya program-program madrasah.	1
			2) RKAS disusun berdasarkan kebutuhan madrasah untuk mencapai hasil pendidikan yang efektif dan efisien.	2
			3) Pembuatan program pembiayaan madrasah yang telah dilakukan tepat dengan rencana madrasah.	3
			4) Proses penyusunan RKAS dilakukan dengan memperhatikan usulan para guru untuk mengetahui kebutuhan madrasah.	4
			5) Penyusunan RKAS	5

			berdasarkan pada aktivitas masa depan.	
VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	ITEM
			6) Penetapan satuan biaya dalam RKAS memperhatikan pengalaman tahun ajaran sebelumnya dan disesuaikan dengan kebutuhan operasional tahun ajaran saat ini.	6
			7) Sumber dana RKAS hanya diperoleh dari pemerintah dan orangtua peserta didik.	7
			8) RKAS yang telah disusun memungkinkan bagi kepala madrasah untuk menghadapi berbagai kegiatan di masa yang akan datang dan ketidakpastian perubahan.	8
	Pelaksanaan	Kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan.	1) Pelaksanaan keuangan madrasah sesuai dengan yang telah ditentukan dalam penyusunan rencana keuangan sebelumnya.	9
			2) Sumber pembiayaan pendidikan dari pemerintah memiliki efektivitas yang tinggi.	10
			3) Kepala madrasah melaksanakan supervisi terhadap pelaksanaan (bendahara) dan satuan	11

			biaya pendidikan selalu mengacu pada rencana yang telah ditentukan. 4) Pelaksanaan pengelolaan keuangan dalam APBS disesuaikan dengan program kegiatan madrasah.	12
VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	ITEM
			5) Anggaran pendidikan yang telah dilaksanakan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas peserta didik.	13
			6) RKAS yang dikelola madrasah dapat mendukung bagi terlaksananya PBM yang efektif dan efisien.	14
	Evaluasi	Adanya tindakan korektif terhadap pelaksanaan pembiayaan.	1) Pengawasan pengelolaan biaya pendidikan dilaksanakan secara efektif dan efisien.	15
			2) Orangtua peserta didik dan masyarakat mengawasi pengelolaan biaya pendidikan di madrasah.	16
			3) Teknis pengawasan pengelolaan biaya pendidikan dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan.	17
			4) Pengawasan dan pengendalian penyaluran biaya pendidikan dalam bentuk evaluasi ditujukan agar	18

Siti Saniyyah Sholihat, 2017

PENGARUH PENGELOLAAN BIAYA PENDIDIKAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP MUTU LAYANAN PEMBELAJARAN PADA MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			pelaksanaan PBM dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.	
			5) Evaluasi biaya pendidikan dilaksanakan oleh kepala madrasah dengan melibatkan guru.	19
			6) Laporan pertanggungjawaban keuangan RKAS dilaksanakan oleh kepala madrasah.	20
VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	ITEM
			7) Penggunaan pembiayaan PBM membandingkan dengan standar pelayanan minimal (SPM) yang ditetapkan Dinas Pendidikan.	21
			8) RKAS yang telah disusun bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan memperhatikan prioritas kebutuhan PBM.	22
Jumlah Item				22

Tabel 3.6

Kisi-kisi Instrumen

Partisipasi Masyarakat (X2)

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	ITEM
Partisipasi Masyarakat (Komite Madrasah)	Pemberi Pertimbangan	1. Identifikasi sumberdaya pendidikan dalam masyarakat.	Komite madrasah mencari tahu potensi masyarakat untuk kepentingan pendidikan.	1

Siti Saniyah Sholihat, 2017

PENGARUH PENGELOLAAN BIAYA PENDIDIKAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP MUTU LAYANAN PEMBELAJARAN PADA MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Depdiknas (2006) Permadi dan Arifin (2010) Engkoswara dan Komariah (2012)		2. Memberikan masukan dalam penyusunan RKAS.	Komite madrasah aktif memberi masukan dalam penyusunan RKAS.	2
		3. Menyelenggarakan rapat RKAS.	Komite madrasah mengadakan rapat khusus membahas RKAS.	3
		4. Memberikan pertimbangan perubahan RKAS.	Komite madrasah aktif memberikan pertimbangan dalam perubahan RKAS.	4
		5. Ikut mengesahkan RKAS bersama kepala madrasah.	Komite madrasah bersama kepala madrasah mengesahkan RKAS.	5
VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	ITEM
		6. Memberikan masukan terhadap proses pengelolaan pendidikan.	Komite madrasah aktif memberi masukan kepada madrasah terhadap proses pengelolaan pendidikan di madrasah.	6
		7. Memberikan masukan terhadap proses pembelajaran kepada guru.	Komite madrasah aktif memberi masukan kepada guru dalam melaksanakan PBM.	7
		8. Memberikan pertimbangan tentang tenaga kependidikan yang dapat diperbantukan di madrasah.	Komite madrasah aktif memberikan pertimbangan tentang tenaga kependidikan yang dapat diperbantukan di madrasah.	8
		9. Memberikan pertimbangan tentang sarana dan	Komite madrasah aktif memberikan pertimbangan tentang	9

Siti Saniyyah Sholihat, 2017

PENGARUH PENGELOLAAN BIAYA PENDIDIKAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP MUTU LAYANAN PEMBELAJARAN PADA MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		prasarana yang dapat digunakan di madrasah.	sarana dan prasarana yang dapat digunakan di madrasah.	
		10. Memberikan pertimbangan tentang anggaran yang dapat dimanfaatkan di madrasah.	Komite madrasah aktif memberikan pertimbangan dalam penyusunan anggaran di madrasah.	10
	Pendukung	1. Memantau kondisi ketenagaan pendidikan di madrasah.	Komite madrasah aktif memantau kondisi tenaga pendidik di madrasah.	11
		2. Memobilisasi guru sukarelawan untuk menanggulangi kekurangan guru di madrasah.	Komite madrasah aktif memobilisasi guru sukarelawan untuk menanggulangi kekurangan guru di madrasah.	12
VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	ITEM
		3. Memobilisasi tenaga kependidikan non guru untuk mengisi kekurangan di madrasah.	Komite madrasah aktif memobilisasi tenaga kependidikan non guru untuk mengisi kekurangan di madrasah.	13
		4. Memantau kondisi sarana dan prasarana yang ada di madrasah.	Komite madrasah aktif memantau kondisi sarana dan prasarana yang ada di madrasah.	14
		5. Memobilisasi bantuan sarana dan prasarana madrasah.	Komite madrasah aktif mencari bantuan sarana dan prasarana madrasah.	15
		6. Memantau kondisi anggaran pendidikan di madrasah.	Komite madrasah aktif memantau kondisi anggaran pendidikan di madrasah.	16

		7. Memobilisasi dukungan terhadap anggaran pendidikan di madrasah.	Komite madrasah aktif mencari dukungan terhadap anggaran pendidikan di madrasah.	17
		8. Mengkoordinasikan dukungan terhadap anggaran pendidikan di madrasah.	Komite madrasah aktif mengkoordinasikan dukungan untuk anggaran pendidikan di madrasah dari pihak lain.	18
		9. Mengevaluasi pelaksanaan dukungan anggaran pendidikan di madrasah.	Komite madrasah aktif mengevaluasi pelaksanaan dukungan anggaran pendidikan di madrasah dari pihak lain.	19
	Pengontrol	1. Mengontrol proses pengambilan keputusan di madrasah.	Komite madrasah aktif mengontrol proses pengambilan keputusan di madrasah.	20
VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	ITEM
		2. Mengontrol kualitas kebijakan di madrasah.	Komite madrasah aktif mengontrol kualitas kebijakan di madrasah.	21
		3. Mengontrol proses perencanaan pendidikan di madrasah.	Komite madrasah aktif mengontrol proses perencanaan pendidikan di madrasah.	22
		4. Pengawasan terhadap kualitas perencanaan madrasah.	Komite madrasah aktif melakukan pengawasan terhadap kualitas perencanaan madrasah.	23

		5. Pengawasan terhadap kualitas program madrasah.	Komite madrasah aktif melakukan pengawasan terhadap kualitas program madrasah.	24
		6. Memantau organisasi madrasah.	Komite madrasah aktif memantau fungsi organisasi madrasah.	25
		7. Memantau penjadwalan program madrasah.	Komite madrasah aktif memantau penjadwalan program madrasah.	26
		8. Memantau alokasi anggaran untuk pelaksanaan program madrasah.	Komite madrasah aktif memantau alokasi anggaran untuk pelaksanaan program madrasah.	27
		9. Memantau sumberdaya pelaksana program madrasah.	Komite madrasah aktif memantau sumberdaya pelaksana program madrasah.	28
		10. Memantau partisipasi <i>stakeholder</i> pendidikan dalam pelaksanaan program madrasah.	Komite madrasah aktif memantau partisipasi <i>stakeholder</i> pendidikan dalam pelaksanaan program madrasah.	29
VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	ITEM
		11. Memantau hasil ujian madrasah.	Komite madrasah aktif memantau hasil ujian madrasah.	30
		12. Memantau angka partisipasi madrasah.	Komite madrasah aktif memantau angka partisipasi madrasah.	31
		13. Memantau angka mengulang madrasah.	Komite madrasah aktif memantau angka mengulang madrasah.	32

		14. Memantau angka bertahan madrasah.	Komite madrasah aktif memantau angka bertahan madrasah.	33
	Mediator	1. Menjadi penghubung antara madrasah dan masyarakat.	Komite madrasah aktif menjadi penghubung antara madrasah dan masyarakat.	34
		2. Mengidentifikasi aspirasi masyarakat untuk perencanaan pendidikan.	Komite madrasah aktif mengidentifikasi aspirasi masyarakat untuk perencanaan pendidikan.	35
		3. Membuat usulan kebijakan program pendidikan kepada madrasah.	Komite madrasah aktif membuat usulan kebijakan program pendidikan kepada madrasah.	36
		4. Mensosialisasikan kebijakan program madrasah kepada masyarakat.	Komite madrasah aktif mensosialisasikan kebijakan program madrasah kepada masyarakat.	37
		5. Memfasilitasi berbagai masukan kebijakan program terhadap madrasah.	Komite madrasah aktif memfasilitasi berbagai masukan kebijakan program terhadap madrasah.	38
		6. Menampung pengaduan terhadap kebijakan program madrasah.	Komite madrasah aktif menampung pengaduan terhadap kebijakan program madrasah.	39
VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	ITEM
		7. Mengkomunikasikan pengaduan masyarakat kepada madrasah.	Komite madrasah aktif mengkomunikasikan pengaduan masyarakat kepada madrasah.	40
Jumlah Item				40

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen
Mutu Layanan Pembelajaran (Y)

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	ITEM		
Mutu Layanan Pembelajaran Brady dan Cronin (2001)	Kualitas Interaksi	1. Sikap (Kesadaran, Perasaan, Perilaku)	a. Kecepatan proses pelayanan peserta didik.	1		
			b. Adil dalam pelayanan peserta didik.	2		
			c. Kesadaran memberikan pelayanan peserta didik.	3		
			d. Menguasai tugas.	4,5		
			e. Memberikan perhatian yang tulus kepada peserta didik.	6		
			f. Bersikap perhatian individual kepada peserta didik yang memerlukan bantuan.	7		
			g. Mudah untuk dihubungi dan ditemui peserta didik.	8		
			h. Pendekatan peserta didik dengan kepala madrasah dan guru.	9		
			i. Jaminan layanan peserta didik.	10,11		
			j. Kepastian hukum.	12		
			2. Perilaku (Kognitif, Afektif, Psikomotor)	a. Ramah dan bersahabat.	13	
				b. Tanggap keinginan peserta didik.	14	
		c. Jujur dalam setiap tindakan.		15		
		d. Amanah dalam tugas pelayanan peserta didik.		16		
		VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	ITEM

		3. Keahlian (Komunikasi, Kreativitas, Pemikiran Kritis)	a. Mampu berkomunikasi. b. Memberikan informasi baru. c. Memiliki kemampuan dan keterampilan. d. Bersikap profesional dalam bekerja. e. Memahami masalah peserta didik.	17 18 19 20 21,22
Kualitas Lingkungan Fisik	1. Kondisi Lingkungan Sekitar	a. Lokasi madrasah mudah diakses.		23
		b. Lingkungan alamiah mendukung kegiatan pembelajaran.		24
	2. Desain	a. Metode mengajar guru disesuaikan dengan kondisi perkembangan peserta didik.		25
		b. Penggunaan metode mengajar guru bervariasi.		26
	3. Faktor Sosial	a. Hubungan harmonis antara kepala madrasah, guru dan peserta didik.		27
		b. Hubungan harmonis antara peserta didik dan keluarga.		28
Kualitas Hasil	1. Waktu Pelayanan	a. Pelayanan peserta didik tepat waktu.		29
		b. Pelayanan individual peserta didik melalui pembelajaran klasikal.		30
	2. Bukti Fisik (<i>Tangibles</i>)	a. Perlengkapan sarana prasarana madrasah.		31
		b. Perlengkapan sarana pembelajaran berbasis IT.		32
	3. Valensi	a. Prestasi akademik peserta didik.		33
		b. Prestasi non akademik peserta didik.		34
c. Motivasi belajar tinggi.			35	
Jumlah Item				35

4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Riduwan (2010, hlm. 109), untuk menguji validitas instrumen terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir pertanyaan dengan skor total, yaitu menggunakan rumus *Pearson Product Moment* berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien Korelasi

$\sum x$ = Jumlah Total Skor x

$\sum y$ = Jumlah Total Skor y

n = Jumlah Sampel

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji faktor/r kritis, dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan yaitu $(n-2) = (10-2) = 8$, maka diketahui r_{tabel} sebesar 0.632, dimana syarat angket yang digunakan adalah jika *Pearson Correlation* > r kritis/syarat yaitu 0.632, jika < r kritis/syarat 0.632, maka angket tidak digunakan (Sugiyono, 2009). Adapun dalam perhitungan uji validitas menggunakan alat bantu *SPSS 20 for Window*. Berdasarkan hasil pengolahan data (terlampir), validitas dari ketiga variabel penelitian sebagai berikut:

1) Pengelolaan Biaya Pendidikan (X1)

Hasil pengolahan uji validitas X1, Pengelolaan Biaya Pendidikan yang terdiri dari 22 item pertanyaan, terdapat 20 item valid dan 2 item tidak valid, yaitu

nomor item 12 dan 20. Kedua item tersebut tetap digunakan ketika pengambilan data sampel, dengan pertanyaan kuesioner diperbaiki menjadi lebih operasional.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas X1
(Pengelolaan Biaya Pendidikan)

No. Item	r Hitung	r Tabel	Keputusan	Keterangan
1	0.738	0.632	Valid	Digunakan
2	0.738	0.632	Valid	Digunakan
3	0.850	0.632	Valid	Digunakan
4	0.707	0.632	Valid	Digunakan
5	0.699	0.632	Valid	Digunakan
6	0.850	0.632	Valid	Digunakan
7	0.843	0.632	Valid	Digunakan
8	0.949	0.632	Valid	Digunakan
9	0.738	0.632	Valid	Digunakan
10	0.675	0.632	Valid	Digunakan
11	0.876	0.632	Valid	Digunakan
12	0.483	0.632	Tidak Valid	Diperbaiki
13	0.675	0.632	Valid	Digunakan
14	0.675	0.632	Valid	Digunakan
15	0.707	0.632	Valid	Digunakan
16	1.075	0.632	Valid	Digunakan
17	0.843	0.632	Valid	Digunakan
18	0.699	0.632	Valid	Digunakan
19	0.675	0.632	Valid	Digunakan
20	0.483	0.632	Tidak Valid	Diperbaiki
21	0.699	0.632	Valid	Digunakan
22	0.823	0.632	Valid	Digunakan

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2016)

2) Partisipasi Masyarakat (X2)

Siti Saniyah Sholihat, 2017
PENGARUH PENGELOLAAN BIAYA PENDIDIKAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP MUTU LAYANAN PEMBELAJARAN PADA MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA DI KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil pengolahan uji validitas X2, partisipasi masyarakat yang terdiri dari 40 item pertanyaan, terdapat 36 item valid dan 4 item tidak valid, yaitu nomor item 14, 35, 38 dan 40. Keempat item tersebut tetap digunakan ketika pengambilan data sampel, dengan pertanyaan kuesioner diperbaiki menjadi lebih operasional.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas X2
(Partisipasi Masyarakat)

No. Item	r Hitung	r Tabel	Keputusan	Keterangan
1	0.738	0.632	Valid	Digunakan
2	0.823	0.632	Valid	Digunakan
3	0.966	0.632	Valid	Digunakan
4	0.949	0.632	Valid	Digunakan
5	0.850	0.632	Valid	Digunakan
6	1.059	0.632	Valid	Digunakan
7	0.823	0.632	Valid	Digunakan
8	0.972	0.632	Valid	Digunakan
9	0.994	0.632	Valid	Digunakan
10	0.850	0.632	Valid	Digunakan
11	0.699	0.632	Valid	Digunakan
12	0.823	0.632	Valid	Digunakan
13	0.699	0.632	Valid	Digunakan
14	0.632	0.632	Tidak Valid	Diperbaiki
15	1.229	0.632	Valid	Digunakan
16	1.075	0.632	Valid	Digunakan
17	1.075	0.632	Valid	Digunakan
18	0.816	0.632	Valid	Digunakan
19	1.033	0.632	Valid	Digunakan
20	1.174	0.632	Valid	Digunakan
21	1.174	0.632	Valid	Digunakan
22	0.949	0.632	Valid	Digunakan
23	0.667	0.632	Valid	Digunakan

24	0.738	0.632	Valid	Digunakan
25	0.667	0.632	Valid	Digunakan
26	1.033	0.632	Valid	Digunakan
27	1.033	0.632	Valid	Digunakan
28	0.738	0.632	Valid	Digunakan
29	0.738	0.632	Valid	Digunakan
30	0.816	0.632	Valid	Digunakan
31	0.816	0.632	Valid	Digunakan
32	1.075	0.632	Valid	Digunakan
33	0.789	0.632	Valid	Digunakan
34	0.738	0.632	Valid	Digunakan
35	0.632	0.632	Tidak Valid	Diperbaiki

No. Item	r Hitung	r Tabel	Keputusan	Keterangan
36	0.667	0.632	Valid	Digunakan
37	0.789	0.632	Valid	Digunakan
38	0.422	0.632	Tidak Valid	Diperbaiki
39	0.667	0.632	Valid	Digunakan
40	0.516	0.632	Tidak Valid	Diperbaiki

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2016)

3) Validitas Mutu Layanan Pembelajaran (Y)

Hasil pengolahan uji validitas Y, mutu layanan pembelajaran yang terdiri dari 35 item pertanyaan, terdapat 31 item valid dan 4 item tidak valid, yaitu nomor item 15, 20, 23 dan 28. Keempat item tersebut tetap digunakan ketika pengambilan data sampel, dengan pertanyaan kuesioner diperbaiki menjadi lebih operasional.

Tabel 3.10

**Hasil Uji Validitas Y
(Mutu Layanan Pembelajaran)**

No.	r Hitung	r Tabel	Keputusan	Keterangan
-----	----------	---------	-----------	------------

Item				
1	0.850	0.632	Valid	Digunakan
2	0.707	0.632	Valid	Digunakan
3	0.843	0.632	Valid	Digunakan
4	0.707	0.632	Valid	Digunakan
5	0.707	0.632	Valid	Digunakan
6	0.675	0.632	Valid	Digunakan
7	0.966	0.632	Valid	Digunakan
8	0.707	0.632	Valid	Digunakan
9	0.675	0.632	Valid	Digunakan
10	0.966	0.632	Valid	Digunakan
11	1.317	0.632	Valid	Digunakan
12	1.229	0.632	Valid	Digunakan
13	0.699	0.632	Valid	Digunakan
14	0.850	0.632	Valid	Digunakan
15	0.516	0.632	Tidak Valid	Diperbaiki

No. Item	r Hitung	r Tabel	Keputusan	Keterangan
16	0.823	0.632	Valid	Digunakan
17	0.675	0.632	Valid	Digunakan
18	0.699	0.632	Valid	Digunakan
19	0.667	0.632	Valid	Digunakan
20	0.527	0.632	Tidak Valid	Diperbaiki
21	0.699	0.632	Valid	Digunakan
22	0.850	0.632	Valid	Digunakan
23	0.483	0.632	Tidak Valid	Ditolak
24	0.675	0.632	Valid	Digunakan
25	0.699	0.632	Valid	Digunakan
26	0.789	0.632	Valid	Digunakan
27	1.287	0.632	Valid	Digunakan
28	0.527	0.632	Tidak Valid	Diperbaiki
29	0.738	0.632	Valid	Digunakan
30	0.707	0.632	Valid	Digunakan
31	0.738	0.632	Valid	Digunakan
32	0.850	0.632	Valid	Digunakan
33	0.738	0.632	Valid	Digunakan
34	1.229	0.632	Valid	Digunakan
35	1.054	0.632	Valid	Digunakan

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2016)

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, jika instrumen tersebut meskipun diukur beberapa kali menghasilkan nilai ukur yang sama dan tetap. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai instrumen pengumpul data. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan rumus *Cronbach's Alpha* dan perhitungannya menggunakan alat bantu *SPSS for Window 20*.

$$r_i = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas Instrumen

n = Jumlah butir pertanyaan

s_i^2 = Varians Butir

s_t^2 = Varians Total

Dengan kriteria *Cronbach's Alpha*:

- 1) Jika nilai < 0.600 reliabilitas kurang baik.
- 2) Jika nilai diantara 0.700 – 0.800 reliabilitas dapat dipercaya.
- 3) Jika nilai > 0.800 reliabilitas sangat baik.

Tabel 3.11

Hasil Uji Reliabilitas

	Pengelolaan Biaya Pendidikan (X1)	Partisipasi Masyarakat (X2)	Mutu Layanan Pembelajaran (Y)
--	---	-----------------------------------	-------------------------------------

Siti Saniyyah Sholihat, 2017

PENGARUH PENGELOLAAN BIAYA PENDIDIKAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP MUTU LAYANAN PEMBELAJARAN PADA MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>Cronbach's Alpha</i>	0.910	0.975	0.887
N of Items	20	36	31

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2016)

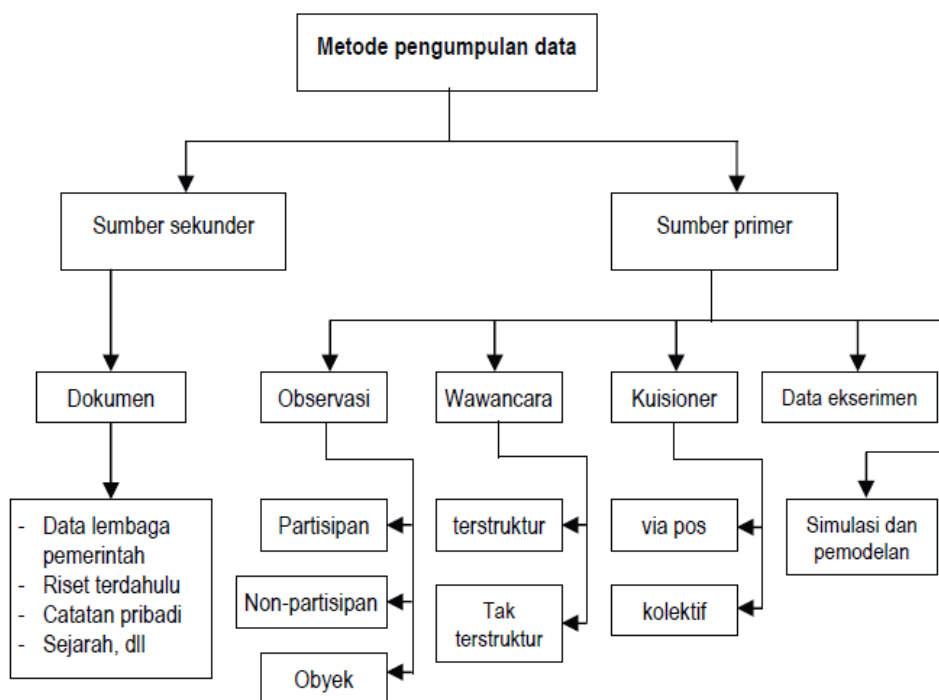
Berdasarkan tabel 3.11, hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Pengelolaan Biaya Pendidikan (X1) sebesar 0.910, variabel Partisipasi Masyarakat (X2) sebesar 0.975, dan variabel Mutu Layanan Pembelajaran (Y) sebesar 0.887. Apabila dibandingkan dengan kriteria *Cronbach's Alpha*, maka ketiga hasil uji reliabilitas tersebut memiliki nilai > 0.800 , hal ini berarti bahwa ketiga instrumen dalam kategori reliabilitas sangat baik.

E. Prosedur Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian (Nazir, 2003, hlm. 28). Data yang dikumpulkan dapat berupa angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan fakta lainnya yang berhubungan dengan fokus penelitian. Widi (2010), menyatakan bahwa ada dua metode utama dalam pengumpulan informasi tentang situasi, masyarakat, masalah atau fenomena. Berdasarkan cara pengumpulan informasi, ada dua kategori metode pengumpulan data, yaitu:

- a. Data Sekunder: informasi yang diperlukan telah tersedia, hanya perlu diambil dan dianalisis.
- b. Data Primer: informasi yang diperlukan harus dikumpulkan sendiri oleh peneliti.



Sumber: Widi (2010, hlm. 236)

Gambar 3.2
Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan gambar 3.2, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sumber sekunder berupa dokumen data Kemenag Kota Bandung dan riset terdahulu mengenai mutu layanan pembelajaran. Sumber primer berupa kuesioner kolektif yang diberikan kepada partisipan kepala madrasah, ketua komite madrasah dan guru. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan langkah-langkah penelitian berikut:

- a. Peneliti mengajukan permohonan surat izin penelitian dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- b. Peneliti mengumpulkan data sekunder berupa dokumen data akreditasi madrasah dan *Education Management Information System* pada tahun 2015-2016 semester 1 di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Bandung.

- c. Peneliti mengumpulkan data primer dengan menyebarkan angket/kuesioner secara kolektif kepada partisipan kepala madrasah, ketua komite madrasah dan guru. Pengisian kuesioner oleh guru MIS Zakaria 1 diperoleh dari 2 orang, dari jumlah sampel 11 orang. Hal ini dikarenakan guru yang berkeberatan untuk mengisi kuesioner tersebut.
- d. Peneliti mengolah dan menganalisis data sekunder dan data primer yang telah terkumpul sesuai dengan fokus penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan (Widi, 2010, hlm. 253).

1. Teknik Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif perlu dilakukan untuk menggambarkan rata-rata kecenderungan jawaban responden/partisipan pada masing-masing variabel. Selain itu, analisis data deskriptif dilakukan untuk mengetahui penafsiran skor tertinggi dan terendah pada setiap variabel. Peneliti menggunakan teknik WMS (*Weighted Means Scored*) dari Furqon (2011, hlm. 42) dalam menganalisis data deskriptif, dengan rumus berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X : Skor rata-rata yang dicari

$\sum X$: Jumlah skor gabungan

(hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

N : Jumlah Responden

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik yang digunakan pada pengolahan data selanjutnya. Apabila penyebaran data setelah diuji normal, maka digunakan statistik parametrik, tetapi apabila data tidak normal, maka digunakan statistik non parametrik. Uji normalitas menggunakan program *SPSS Versi 20 for Window* dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov test*. Sugiyono (2009, hlm. 150), teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif sampel independen bila datanya berbentuk ordinal yang telah tersusun pada tabel distribusi frekuensi kumulatif.

b. Uji Linearitas Data

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi diantara variabel-variabel yang diteliti apakah berbentuk linearitas. Maksudnya apakah garis regresi antara *dependent variable* dan *independent variable* membentuk garis linier atau tidak. Jika tidak linier maka analisis regresi tidak bisa dilanjutkan (Sugiyono, 2009, hlm. 265). Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan alat bantu *SPSS for Window 20*.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dirumuskan pada penelitian dapat diterima atau ditolak. Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh signifikan Pengelolaan Biaya Pendidikan terhadap Mutu Layanan Pembelajaran.
- 2) Terdapat pengaruh signifikan Partisipasi Masyarakat terhadap Mutu Layanan Pembelajaran.
- 3) Terdapat pengaruh signifikan Pengelolaan Biaya Pendidikan dan Partisipasi Masyarakat terhadap Mutu Layanan Pembelajaran.

Teknik yang digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis adalah: (a) Hipotesis 1 dan 2 diuji dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi sederhana; (b) Hipotesis 3 diuji dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi ganda.

1) Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi (r) dengan menggunakan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

$\sum x$: Jumlah Total Skor x

$\sum y$: Jumlah Total Skor y

Berdasarkan pada rumus di atas, r_{xy} merupakan koefisien korelasi dari variabel X dan variabel Y, dimana dapat dilihat dari membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95%. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka terdapat pengaruh yang positif. Berikut tolak ukur koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 3.9:

Tabel 3.12
Tolak Ukur Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien	Kriteria
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah

Siti Saniyyah Sholihat, 2017

PENGARUH PENGELOLAAN BIAYA PENDIDIKAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP MUTU LAYANAN PEMBELAJARAN PADA MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,000 – 0,199	Sangat Rendah
---------------	---------------

Sumber: Akdon (2008, hlm. 87)

2) Uji Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan untuk menentukan apakah variabel X signifikan terhadap variabel Y. Berikut rumus yang digunakan dalam uji signifikansi:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai t_{hitung}

r : Koefisien Korelasi Hasil

n : Jumlah Responden

Adapun dalam menguji taraf signifikansi dengan membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} melalui tingkat kepercayaan tertentu dan $dk = n - 2$. Koefisien dikatakan signifikan atau memiliki arti apabila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$.

3) Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan koefisien determinasi (KD) untuk mencari derajat hubungan dengan maksud mengetahui sejauhmana pengaruh yang diberikan oleh variabel terhadap variabel Y, yaitu menggunakan rumus berikut:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi

4) Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel penelitian. Berikut rumus yang digunakan dalam penelitian ini:

Siti Saniyyah Sholihat, 2017

PENGARUH PENGELOLAAN BIAYA PENDIDIKAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP MUTU LAYANAN PEMBELAJARAN PADA MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

Y : Nilai Taksir Y (Variabel Terikat) dari Persamaan Regresi

a : Konstanta, apabila harga X = 0

b : Koefisien Regresi (Besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan terjadi pada X)

X : Harga Variabel X

5) Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas X1 dan X2 secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat Y. Analisis korelasi ganda menggunakan rumus: $R_{x_1x_2y}$, sedangkan untuk mencari signifikansi digunakan rumus F_{hitung} yang kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} . Dalam penarikan kesimpulan, jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya signifikan dan sebaliknya jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan.

6) Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda adalah alat peramalan pengaruh dua variabel bebas X1 dan X2 terhadap variabel terikat Y, untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat. Adapun untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat yang dikontrol oleh variabel bebas lainnya, atau secara bersama-sama digunakan rumus berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + E$$

Keterangan:

Y : Nilai Taksir Y (Variabel Terikat) dari Persamaan Regresi

Siti Saniyyah Sholihat, 2017

PENGARUH PENGELOLAAN BIAYA PENDIDIKAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP MUTU LAYANAN PEMBELAJARAN PADA MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA DI KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a : Nilai Konstanta

b : Nilai Koefisien Regresi X

X : Variabel Bebas

E : Prediktor

d. Alat Bantu

Penelitian ini dalam proses pengolahan analisis data, kegiatan penghitungan statistik menggunakan bantuan program *SPSS (Statistical Package of Social Science) Versi 20 for Windows*. Sehingga dapat diperoleh perhitungan statistik deskriptif seperti koefisien korelasi, koefisien determinasi, validitas, reliabilitas, *mean*, deviasi standar, skor minimum, skor maksimum, distribusi frekuensinya dan lainnya yang dibutuhkan dalam analisis data.